

LANGKAH DEMOKRASI DIPERTANYAKAN

Korupsi di Indonesia Makin Meluas

YOGYA (KR) - Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolkum) Mahfud MD mengunjungi UGM, Sabtu (5/6) untuk berdialog bersama pimpinan perguruan tinggi negeri dan swasta di DIY.

Dalam kesempatan itu, ia mende- ngarkan pandangan dari para akade- misi terkait perkembangan situasi aktual di bidang politik, hukum, dan keaman- an. Ia mengharapkan peran serta perguruan tinggi dalam menentukan arah yang harus dituju dalam lima hingga sepuluh tahun mendatang serta langkah-langkah yang harus diambil untuk menuju ke arah tersebut. "Kita berharap pendekatan ilmu pe- ngetahuan menghasilkan langkah- langkah yang tidak menghancurkan kita sendiri tapi bangsa ini selamat," ucapnya.

Mahfud menyampaikan sejumlah tantangan yang dihadapi Indonesia, salah satunya terkait persoalan korupsi. Meski rezim telah berganti dari era Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi, korupsi masih menjadi masalah yang harus dihadapi. Bahkan, menurutnya, di era saat ini korupsi telah semakin meluas. "Saya tidak men- gatakan makin besar jumlahnya, te- tapi meluas. Orang harus memahami hal ini," ucapnya.

kan pada era saat ini KKN dibangun melalui kebebasan atas nama demo- krasi formal. Korupsi pun meluas, baik secara horizontal maupun vertikal. "Apakah demokrasi kita ini sudah be- nar, ini yang mau kita dialog-kan hari ini," kata Mahfud.

Ia pun mengajak para akademisi untuk dapat menyumbangkan pikiran dan upaya untuk mengatasi persoal- an-persoalan yang dihadapi bangsa. Menurutnya, diperlukan kontribusi dari para pakar, termasuk para pakar di bi- dang hukum serta akademisi yang menekuni studi Pancasila sebagai da- sar untuk memperbaiki moral bangsa dan membentuk perilaku. "Mari per- baiki bangsa ini, perbuat sejauh apa yang kita bisa buat," ucapnya.

Dalam kesempatan yang sama, Rektor UGM, Prof Panut Mulyono

mengungkapkan bahwa perguruan tinggi memegang peranan penting un- tuk mendidik tunas bangsa tidak ha- nya dengan keilmuan tetapi juga nilai- nilai yang luhur. "UGM dan seluruh perguruan tinggi sangat diharapkan untuk mendukung kemajuan dan pe- rcepatan kemakmuran bangsa," ucap Rektor.

Perguruan tinggi menurutnya juga terus berupaya untuk memupuk ke- beragaman, persatuan, dan kesatuan bangsa, untuk mempersiapkan maha- siswa menjadi pemimpin yang ber- karakter. "Usaha-usaha untuk ke arah itu terus dilakukan baik oleh UGM maupun berbagai perguruan tinggi, agar anak didik kita nanti menjadi pe- mimpin-pemimpin yang berkompeten- si di berbagai bidang dan menghargai perbedaan," katanya. (Dev)-f



KR-Surya Adi Lesmana

WISATA PINUS PENGGER: Wisatawan bersantai di wahana 'hammock' ayunan gantung Hutan Pinus Pengger di Sendangsari, Terong, Dlingo, Bantul, Minggu (6/6). Saat akhir pekan, destinasi alam terbuka ini ramai pengunjung terutama rombongan wisatawan asal luar DIY yang datang dengan bus, sehingga menumbuhkan harapan pulihnya pariwisata yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19.

Wujudkan, Sambungan hal 1

"Bagi sekolah yang mau melaksanakan PTM kami minta segala sesuatunya khusus- nya yang berkaitan dengan penegakkan Prokes dan vaksin benar-benar dipastikan. Jangan sampai sekolah yang belum siap memaksakan diri dan bisa memicu terjadinya penularan atau klaster baru," ungkapnya.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk pe- nanganan virus Corona Berty Murtiningsih mengatakan kasus terkonfirmasi Covid-19 harian di DIY mengalami penambahan 295 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi tembus di angka 46.183 kasus, Minggu (6/6). Kasus sembuh di DIY bertambah sebanyak 211 kasus maka total di angka 42.375 kasus. Sedangkan kasus meninggal mengalami pe- nambahan 5 kasus, dengan demikian total kasus meninggal di DIY bertambah 1219 ka- sus dari hasil verifikasi data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota.

"Kenaikan kasus terkonfirmasi harian di

DIY ini sebanyak 231 kasus dari hasil tracing kontak kasus positif, 42 kasus periksa mandiri dan 22 kasus belum ada informasi ri- wayat penularan," katanya.

Berty menegaskan penambahan kasus terkonfirmasi positif harian masih mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat seiring kenaikan mobilitas berdasarkan laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY. Sehingga masyarakat DIY tetap diminta disiplin melakukan protokol kesehatan 5 M dengan baik.

"Jumlah sampel diperiksa sebanyak 1.505 sampel dari 1.460 orang di DIY. Case recovery rate (CRR) atau tingkat kesembuhan sebanyak 91,75 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 se- banyak 2,64 persen di DIY," jelasnya.

(Jon/Ria/Ira)-f

MENTERI LUAR NEGERI 1978-1988

Mochtar Kusumaatmadja Tutup Usia

JAKARTA (KR) - Menteri Luar Negeri Indonesia periode 1978 hingga 1988, Mochtar Kusumaatmadja tutup usia, Minggu (6/6) sekitar pukul 09.00 WIB. "Betul. Sekarang sedang persiapan pemakaman," ujar adik kandung almarhum, Sarwono Kusumaatmadja melalui pesan singkatnya kepada Antara di Jakarta.

Sarwono menyampaikan, jenazah almarhum disemayam- kan di rumah duka Jalan Balitung 3 No 2 Kebayoran Baru, Ja- karta selanjutnya dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata. Upacara pemakaman dipimpin Wakil Menteri Luar Negeri Mahendra Siregar. Mochtar Kusumaatmadja meninggal di usia 92 tahun. Almarhum pernah menjabat seba- gai Menteri Luar Negeri selama sepuluh tahun, dari Maret 1978 hingga 1988 menggantikan Adam Malik. Sebelumnya, pria ke- lahiran 17 Februari 1929 di Batavia itu juga pernah menjabat sebagai Menteri Kehakiman pada 1973-1978. Pria yang mem- ulai karier diplomasi pada usia 29 tahun ini juga merupakan Guru Besar Hukum di Universitas Padjadjaran, Bandung.

Mahendra Siregar menyebut, pengabdian dan kontribusi Mochtar Kusumaatmadja memberi keteladanan bagi bangsa Indonesia. "Selama hidupnya, almarhum telah mengabdikan dirinya untuk nusa dan bangsa," kata Mahendra yang mengena- ng Mochtar sebagai tokoh dengan karier cemerlang di pe- merintahan, sekaligus ilmuwan, pendidik, dan negarawan. "Beliau juga dikenal sebagai pakar hukum internasional de- ngan reputasi dunia," kata Mahendra.

Menurutnya, Mochtar lah yang menyusun konsep Negara Kepulauan yang diformulasikan dalam Deklarasi Djuanda 1957, dan pada akhirnya memperoleh pengakuan interna- sional dengan diterimanya konsep Negara Kepulauan dalam Konvensi Hukum Laut 1982.

(San)-f

Megawati- Sambungan hal 1

Prabowo menjelaskan, patung Bung Karno tersebut terinspirasi dari kejadian 5 Oktober 1946, saat itu, sebagai panglima tertinggi angkatan perang, Bung Karno menjadi inspektur upacara. Para pemimpin ten- tara saat itu, meminta Bung Karno melaku- kan inspeksi pasukan dengan naik kuda dan Bung Karno membutuhkan waktu tiga hari untuk menjadi mahir naik kuda.

"Marilah bersama berjuang agar nilai-nilai beliau tetap bertahan dan dipertahankan seluruh generasi penerus di hari dan tahun yang akan datang," katanya.

Prabowo berharap agar cita-cita Bung Karno bisa terwujud, yaitu Indonesia berdiri di atas kaki sendiri, dihormati seluruh bang- sa di dunia dan rakyat Indonesia meraih kesejahteraan, kemakmuran dan keadilan.

Sebelum meresmikan patung Bung Karno, Megawati berbicara sebagai Presi- den kelima RI sekaligus mewakili keluarga besar Bung Karno. Megawati mengucapkan terima kasih dan penghormatan secara khu-

sus kepada Menhan Prabowo.

Menurut Megawati, peresmian ini sangat spesial karena bertepatan dengan pe- ringatan hari lahir ke-120 Bung Karno. "Jadi sungguh menurut kami keluarga, sangat ist- imewa," kata Megawati.

Momentum tersebut tidak hanya meng- ingatkan kepada seluruh perjuangan Putra Sang Fajar tersebut, namun, seluruh pe-juangan dan cita-citanya bagi NKRI. Mega- wati menjelaskan, banyak capaian yang di- lakukan Bung Karno saat memimpin Indone- sia dari awal kelahirannya, yang diakui dunia.

Ia mencontohkan peran kunci Bung Karno pada Konferensi Asia-Afrika tahun 1955, yang saat ini diakui PBB sebagai sebuah 'heritage of the world'. "Sehingga sebagai bangsa Indonesia, sebenarnya kita sehar- nya bangga, sebuah konferensi yang mungkin tidak akan ada lagi mengenai Asia- Afrika itu menjadi milik dunia," ujarnya.

(Ant)-f

Tes Sambungan hal 1

Dikemukakan, permasalahan Covid-19 merupakan tang- gung jawab bersama, bukan hanya Pemerintah, TNI ataupun Polri saja. Tetapi hal ini menjadi tanggung jawab bersama dalam memutuskan mata rantai Covid-19.

Panglima TNI bersama rombongan juga meninjau pelaksa- naan vaksinasi di RSUD Dr R Soedjati Soemodirdjo Purwo- dadi. Vaksinasi diikuti 500 orang, dibagi dalam lima gelombang. Sedangkan Tim Vaksinasi RSUD 21 orang, TNI 8, Polri 8 dan Pemda 8 sehingga total 45 vaksinator. Panglima TNI berpesan agar masyarakat terus melaksanakan protokol ke- sehatan meskipun sudah divaksin.

(Tas)-f

Pendidikan Sambungan hal 1

Apalagi dengan dinamika yang terjadi saat ini.

Kecuali, 'rumah pendidikan' Indone- sia hanya dapat menyiapkan fon- dasi yang kuat untuk membangun in- telektualitas dan profesionalitas. Fak- ta saat ini, pelaku 'rumah pendidikan' dan masyarakat sebagai konsumen lebih senang pendidikan diarahkan untuk mengejar 'pekerjaan apa'. Kare- nanya, pendidikan kita selalu terli- hat tidak siap dan tidak mungkin me- ngejar dinamika jenis pekerjaan yang begitu cepat perubahannya. Sehin- ga konsep 'disruptif' menjadi populer di kalangan intelektual saat ini. Jika ki- ta lihat ke belakang sejarah pen- didikan, dan diselidik lebih dekat, ma- ka tujuan pendidikan orang dulu sejak zaman Hamengku Buwono I adalah

merajut manusia untuk 'menjadi apa'. Oleh karenanya, sarjana zaman dulu dimatangkan oleh para guru terutama yang berkaitan dengan kematangan jati dirinya. Pertanyaan tentang 'siapa saya' akhirnya muncul. Karenanya, ki- ta tidak perlu heran, jika saat itu muncul banyak tokoh politik, pemuka agama, dan pengusaha yang mampu menunjukkan jati diri dengan kuat dalam membangun negeri. Saat ini, ki- ta mengajar anak didik ke arah me- raih 'pekerjaan apa'. Kemudian kita sibuk dengan ukuran standarisasi su- paya dianggap pantas dan sesuai de- ngan pekerjaan di dunia kerja. Tetapi, selalu saja, dikatakan bahwa luaran- nya tidak siap masuk ke lapangan kerja. Quo vadis? Mau kemana kita? Mendidik 'menjadi apa' atau 'pekerja-

an apa'? Pilihan pertama yang muncul adalah para calon pengusaha, politikus, ahli hukum, pemimpin di se- mua bidang. Kalau pilihan ke dua di- ambil, maka luarannya adalah peker- ja dengan pengusaha, pekerja de- ngan politikus, pekerja dengan ahli hukum, pekerja dengan berbagai ke- lompok kegiatan. Fokus 'rumah pe- ndidikan' dengan pilihan pertama itu lebih masuk akal karena lebih pada menyiapkan manusia yang mampu menjadi pelaku menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata. Ketika didi- kan kita memiliki intelektualitas yang kuat dan mentalitas yang matang, bukan tidak mungkin mereka selalu adaptif dan bertahan dengan baik di berbagai dinamika kehidupan. Frag- men kecil ini bisa menjadi refleksi ber-

sama. Seorang anak bertanya kepa- da ayahnya, "Ayah, apakah boleh kalau saya tidak sekolah? Kan seko- lah untuk mencari pekerjaan." Sang Ayah terhentak dan termangu men- dengarnya. Setelah mengambil na- fas, Sang Ayah kemudian menjawab, "Kamu harus tetap sekolah. Karena sekolah itu bukan untuk semata me- ncarai pekerjaan atau mengumpulkan kekayaan. Dengan bersekolah, kamu bisa menjadi manusia dewasa yang mampu berpikir lebih matang, mem- punyai mental lebih tangguh, dan mampu memilih dan memilah apa yang semestinya. Ujungnya adalah menjadi manusia yang bermanfaat."

(Penulis adalah Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia)-f

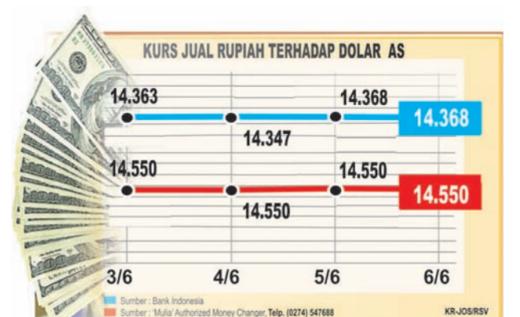
EKONOMI NASIONAL BANGKIT Perlu Inovasi dan Strategi

YOGYA (KR) - Ekonomi nasional sudah menunjukkan tanda- tanda bangkit sampai tahun 2021 meskipun jika dibanding antara tahun dan triwulan, kontraksi triwulan lebih besar dari pada tahunan. "Perbaikan angka statistik ini menim- bulkan optimisme semua pemangku kepentingan," ungkap Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc sebagai Keynote Speaker dalam Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Immanuel (Ukrim), Sabtu (5/6).

Didampingi Wakil Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri Aptisi Pusat dan Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) DIY George Iwan Marantika MBA dise- butkan, penyebaran Covid-19 yang telah mencapai lebih dari 172.916.734 orang dan sekitar 1.837.126 orang dari Indone- sia hingga 4 Juni 2021 telah menghantam perekonomian nasional dari berbagai indikator makro sosial-ekonomi.

"Sebagai langkah transformasi, perlu strategi dan inovasi yang dilakukan diantaranya mengubah paradigma bahwa vaksin akan menjadi solusi dalam memperbaiki ekonomi di era pandemi, memperbaiki regulasi dan birokrasi dalam mem- percepat realisasi bantuan subsidi tunai maupun non tunai. Setiap kebijakan yang dikeluarkan pemangku kepentingan harus bersinergi satu sama lain untuk keluar dari resesi eko- nomi," tegas Prod Edy.

Dalam seminar kerjasama Ukrim, UWM, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKP, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), dan Universitas Kristen Surakarta (UKS) George Iwan menjelaskan, dalam pemulihan ekonomi nasional diper- lukan keleluasaan bagi pelaku usaha dalam bentuk deregulasi sehingga para pelaku ekonomi tidak terkekang dengan atur- aturan yang selama ini menghambat perkembangan usa- hanya. (Vin)-f



Prakiraan Cuaca				Senin, 7 Juni 2021		
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					24-31	60-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					24-31	60-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Menyongsong Kegiatan Belajar Mengajar Bauran (Blended Learning)

Muhammad Rudyanto Arief
Kepala Pusat Jaminan Mutu Universitas AMIKOM Yogyakarta

MASA Pandemi Covid-19 sampai saat ini di Indonesia belum berakhir juga. Hal ini ditunjukkan dari data statistik kasus covid-19 di Indonesia masih tinggi yang terdapat pada laman Covid19.go.id. Khusus di Provinsi DIY jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 adalah 45.888 menurut informasi di laman corona.jogjapro.go.id per tanggal 5

Juni 2021. Melihat data kasus covid-19 yang masih tinggi tentunya akan menjadi tantangan bagi pengambil kebijakan dalam menentukan arah kebijakan kedepannya. Salah satu sektor yang mendapatkan imbas dari pandemi covid-19 ini adalah sektor pendidikan. Saat ini pemerintah sudah memberikan sinyal perijinan kepada institusi pendidikan untuk mulai mencoba melakukan KBM secara luring (luar jaringan) terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan (prokes) covid-19 secara ketat. Khusus di Provinsi DIY juga sudah mulai dilakukan secara bertahap KBM luring di sektor institusi pendidikan dasar dan menengah, namun untuk sektor institusi pendidikan tinggi hal ini masih belum secara sepenuhnya di terapkan. Saat ini beberapa Perguruan Tinggi (PT) masih mencari bentuk

pelaksanaan KBM Bauran seperti ruang kuliah yang memenuhi persyaratan prokes covid-19 khususnya dari aspek kesehatan seperti sirkulasi udara, pengaturan jarak minimal, melakukan sterilisasi ruang-ruang kuliah menggunakan cairan desinfektan, 2) PT akan mengatur penjadwalan perkuliahan agar kapasitas isi ruang kuliah maksimal separuh dari kapasitas ruang yang ada, 3) PT akan menyeleksi mata kuliah mana saja yang dapat dilakukan secara Daring (dalam jaringan) maka sebaiknya dilakukan secara Daring sedangkan mata kuliah yang tidak memungkinkan dilakukan secara Daring maka akan dilakukan secara Luring dengan mengatur kapasitas peserta atau bahkan menunda pelaksanaan kegiatan KBM tersebut sampai situasi dan kondisi sudah memungkinkan, 4) Memastikan seluruh civitas akademika yang akan

melakukan kegiatan secara luring dalam kampus harus sehat dan aman seperti melakukan screening terlebih dahulu dengan rapid test dan lain-lain. Setelah semua aspek persiapan di internal sudah dirasa cukup, maka tantangan berikutnya adalah terkait aspek Eksternal yaitu dengan masyarakat sekitarnya. Semua PT di Provinsi DIY pasti memiliki mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia. Bagaimana mekanisme penarikan mahasiswa-mahasiswa tersebut dari daerah asalnya masing-masing untuk mengikuti KBM Bauran ini tentunya harus dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait. Seperti penanggung jawab wilayah di area-area mahasiswa-mahasiswa tersebut kos. Apakah warga sekitar tempat kos mahasiswa akan dengan senang hati menerima mahasiswa yang berasal dari luar jogja tersebut

atau tidak. Selain itu adalah koordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan terkait jika ada mahasiswa PT tersebut yang tinggal di sebuah area kos-kosan ternyata terkonfirmasi covid-19. Maka untuk kasus seperti ini bagaimana mekanisme mitigasinya? Apakah diserahkan kepada Dinas Kesehatan terkait atau pihak PT juga harus melakukan mitigasi untuk mahasiswanya tersebut. Sehingga dengan melihat beberapa poin-poin tantangan diatas, maka PT perlu merumuskan dengan tepat sehingga semua pihak baik civitas akademika, orang tua/wali mahasiswa dan masyarakat dapat terpuaskan dan aman dengan kesiapan yang dilakukan oleh PT ketika akan melakukan KBM bauran di tahun akademik baru nanti yaitu tahun akademik 2021/2022. (*)